

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Houser (2020) kategori pendekatan kuantitatif yang bercirikan datanya terutama berisikan angka, meskipun ada data yang berisikan kategori yang dalam pengolahan data menggunakan teknik statistika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode deksriptif, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen terkait pengukuran pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak tunarungu.

Penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan instrument, menurut Creswell (2012) ada empat fase dalam pengembangan instrument yaitu *planning, construction, quantitative evaluation, dan validation*. Pendekatan kuantitatif ditandai dengan pengumpulan serta analisis data yang bersifat numerik (Creswell J. W., 2012). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dalam konteksnya adalah mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat diterapkan dalam pengembangan program pencegahan kekerasan seksual pada anak tunarungu di sekolah.

#### **3.2 Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian adalah siswa yang memberikan respon terhadap instrument yang digunakan dalam penelitian dan pada dirinya tidak langsung sebagai sampel. Berdasarkan responden yang diberikan oleh siswa, maka butir tes yang terdapat dalam insrumen dapat dilakukan analisis lebih jauh sampai melakukan revisi atau membuang butir tes yang tidak relevan dalam satu aspek atau dimensi yang diukur. Responden dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang tersebar di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan dasar pertimbangan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica & Turnomo (2017) yang menyatakan bahwa tidak

semua guru memiliki kompetensi komunikasi untuk memberikan pendidikan seks karena tidak semua siswa berkebutuhan khusus tunarungu dapat memahami pendidikan seks yang diberikan guru.

Penentuan responden penelitian dalam penelitian ini diawali dengan memilih kategori anak yang sesuai dengan penelitian yaitu siswa tunarungu yang sudah bisa membaca dan berkomunikasi dua arah. Setelah memilih kategori responden kemudian memilih responden yang sukarela mengisi instrumen yang disebarkan. Responden pada penelitian ini adalah 66 siswa tunarungu yang tersebar dari Sekolah Luar Biasa (SLB) di berbagai daerah. Jumlah ini diasumsikan sudah memenuhi jumlah minimal untuk menguji sebuah instrument bagi siswa tunarungu, meskipun belum ideal, mengingat jumlah siswa tunarungu terbatas jumlahnya. Rekapitulasi responden penelitian dapat dilihat daritabel berikut:

Tabel 3. 1

Responden Penelitian

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Jenjang Kelas	Nama Sekolah
1	Igbal aprileo	18	Laki-laki	3 smp	SLB YDBA Cibening
2	Saira kanaya putri	15	Perempuan	3 smp	SLB YDBA Cibening
3	Alena Syakira	15	Perempuan	3 smp	SLB YDBA Cibening
4	Syifa	16	Perempuan	3 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
5	Shandy	18	Laki-laki	3 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
6	Ahmad	15	Laki-laki	1 SMP	SLB ABC YPLAB Lembang

7	sintia sapitri	18	Perempuan	3 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
8	Neng Sri lestari	18	Perempuan	3 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
9	Christo	18	Laki-laki	3 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
10	Nabila	16	Perempuan	1 SMA	SLB ABC YPLAB Lembang
11	Feidy Assami	18	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
12	Feidy Assami	18	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
13	Michael Faza permana	18	Laki-laki	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
14	Tala	18	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
15	Ayra Fitriyani	14	Perempuan	5 SD	SLB Purnama Asih
16	Bella abigail	18	Perempuan	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
17	Indah	14	Perempuan	2 SMP	SLB YDBA Purwarkata
18	Naysilla ayu putri	14	Perempuan	1 SMP	slb bc ydba cibening
19	Ahmad iyan sopian	18	Laki-laki	3 SMA	Slb Negeri cicendo
20	Mutiara Nurul Faza	20	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
21	Khalisa Mugia Rahayu	18	Perempuan	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
22	Mutiara Nurul Faza	20	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
23	Salma nur huwaida perik	19	Perempuan	2 SMA	Slb Negeri cicendo

24	Nazwa Nafira Dwi Putri Dermawan	19	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
25	Gita cantika	19	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri cicendo
26	Hanif imanudin	15	Laki-laki	1 SMA	Slb Negeri Cileunyi
27	Rifalina Pratiwi	18	Perempuan	2 SMA	SLBN Cileunyi
28	Zalfa	14	Perempuan	3 SMP	SLBN Cileunyi
29	Sri Andin	16	Perempuan	1 SMA	SLBN Cileunyi
30	Nabila Aisyah Bani	16	Perempuan	1 SMA	SLBN Cileunyi
31	Syifa Afifatun Nasifa	18	Perempuan	2 SMA	SLB BC Yatira
32	Saskia	17	Perempuan	3 SMA	SLB BC Yatira
33	Marsyafattah N	14	Perempuan	2 SMP	SLB Negeri Cicendo
34	Sigit sajiwo	12	Perempuan	1 SMP	SLB Negeri Cicendo
35	Opita Putri Alvian	21	Laki-laki	1 SMA	Slb Negeri Sukoharjo
36	Arya aji wicaksana	17	Perempuan	2 SMA	Skh Negeri 02 kota serang
37	Mahmud saiful hafidz	17	Laki-laki	1 SMA	Slb Negeri sukoharjo
38	Muhlis	18	Laki-laki	1 SMA	Slb Negeri sukoharjo
39	Bayu	17	Laki-laki	2 SMA	Skh Negeri 02 kota serang
40	Muhammad Nurhaikal Yahya	13	Laki-laki	1 SMP	Slb bc ydba cibening
41	Anggarena Kayla Widyatama	16	Laki-laki	1 SMA	SLB Negeri Cicendo

42	Mutya ningrum	19	Perempuan	12 SMALB	SLB Negeri Cicendo
43	Dhini nur inayati	15	Perempuan	3 SMP	SLB Negeri Cicendo
44	Febriansyah ardi maulana	19	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
45	Alysa Puti Kaila	13	Laki-laki	2 SMP	Slb Negeri Cicendo
46	Beti yulianti	18	Perempuan	3 SMA	SLB Negeri Cicendo
47	Trias Nuraini	17	Perempuan	2 SMA	SKh Negeri 02 kota serang
48	Aretha candraningtyas	18	Perempuan	2 SMA	SLB Negeri Sukoharjo
49	Bunga abigail	18	Perempuan	3 SMA	Slb Negeri Sukoharjo
50	Daeva julhendri	18	Perempuan	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
51	Frans Ndatpatamu	19	Laki-laki	3 SMA	Slb Negeri cicendo
52	Wira Bhakti	30	Laki-laki	3 SMA	SLB Negeri Kanatang
53	Shafa Adela meisya	15	Laki-laki	1 SMA	SKBB Pancaran Kasih
54	Shafa Adelia meisya	14	Perempuan	2 SMP	SLB Negeri Cicendo
55	Shafa Adelia meisya	14	Perempuan	2 SMP	Slbn cicendo
56	Feidy Assami	14	Perempuan	2 SMP	SLB Negeri Cicendo
57	M. Nurhaikal Yahya	18	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
58	Radilla	16	Laki-laki	1 SMA	SLB Negeri Cicendo
59	Inesta Aurelia	15	Perempuan	1 SMA	SLB Negeri Cicendo

60	M valen riyadhillah stani	18	Perempuan	1 SMA	SLB Negeri Cicendo
61	Davi adithya yusvan	15	Laki-laki	1 SMA	Slb b Prima Bhakti Mulia
62	Muhammad Hisyam	16	Laki-laki	1 SMA	Slb b Prima Bhakti Mulia
63	Herdias Galih Arum	19	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
64	Shilvia marliani	19	Laki-laki	2 SMA	SLB Negeri Cicendo
65	Delvi meilani nurpadilah	19	Perempuan	3 SMA	SLBN Sukapura kota bandung
66	Cindy Nurhaliza	19	Perempuan	3 SMA	SLBN Sukapura kota bandung

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini kuantitatif diartikan sebagai objek atau subjek yang menjadi wilayah generalisasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah dimensi tes yaitu dimensi keterampilan pencegahan kekerasan seksual. Hal tersebut sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan yaitu berupa penyusunan instrument tes. Oleh karena itu, butir tes merupakan sampel dalam penelitian yang telah dikembangkan berdasarkan imensi atau aspek secara teoritis yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun instrument tes, sedangkan orang yang menjawab butir soal bukan sampel penelitian tetapi sebagai responden penelitian. Menurut Sandy K. Wurtele (2009), dimensi keterampilan pencegahan kekerasan seksual terdiri dari mengenali, menolak, dan melaporkan sentuhan yang tidak pantas. Sampel menurut Azwar (Badriyah, 2020) merupakan sebagian dari populasi. Oleh karenanya, sampel dalam penelitian ini terdiri dari penjabaran dari populasi penelitian yang berupa dimensi atau aspek yaitu:

- a) Mengenal: mengenali bagian pribadi tubuh, sentuhan boleh dan tidak boleh, perilaku pantas dan tidak pantas, serta mengenali orang yang boleh dan tidak menyentuh bagian pribadi anak
- b) Menolak : menolak tindakan pantas dan tidak pantas dengan gestur, ucapan, dan tindakan (berlari)
- c) Melaporkan : cara melaporkan tindakan kekerasan seksual kepada orang tua dan guru

### 3.4 Instrumen Penelitian

Tipe instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *attitudinal measures* yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur tindakan negatif dan positif terhadap suatu topik (Creswell, 2012). Instrumen penelitian yang dikembangkan yaitu Keterampilan Pencegahan Kekerasan Seksual *What If Situations Test* (WIST-III-R) Sandy K. Wurtele, Ph.D. (2009) yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak untuk mengenali, menolak, dan melaporkan sentuhan yang tidak pantas dalam upaya pencegahan kekerasan seksual (Wurtele, 1998). Nilai *“What if” Situations Test* menunjukkan kemampuan siswa dalam mencegah kekerasan seksual karena WIST III berisi pertanyaan tentang bagaimana anak harus bertindak jika terjadi situasi kekerasan seksual. Setelah menganalisis *gap* antara instrumen WIST III dengan kebutuhan penelitian, langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen. Pengembangan instrumen didasarkan dari hasil analisis indikator keterampilan pencegahan kekerasan seksual yang dikemukakan oleh *National Sexual Violence Resource Center (NSVRC) Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak* (2017) terdiri dari

1. Identifikasi aturan keselamatan umum
2. Identifikasi aturan “tanyakan persetujuan anak terlebih dahulu
3. Identifikasi sentuhan boleh dan tidak boleh

4. Identifikasi dan praktek peraturan untuk keselamatan pribadi anak: berkata tidak, tindakan menjauh
5. Identifikasi cara melaporkan ke orang dewasa
6. Identifikasi orang dewasa yang dapat anak datangi untuk meminta bantuan

Instrumen yang dikembangkan berbentuk tes benar-salah dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Masing-masing pilihan jawaban memiliki satu jawaban yang benar dan salah. Peneliti mengembangkan instrumen pengukuran keterampilan pencegahan kekerasan seksual dengan akumulatif butir instrumen awal sebanyak 43 butir. Butir instrumen kemudian akan dianalisis dan dipilah untuk mendapatkan hasil berupa butir instrumen yang dipertahankan, direvisi, maupun dihilangkan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Mengacu pada definisi konseptual, bahwa keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak tunarungu adalah kesanggupan anak untuk dapat menahan agar tidak terjadinya peristiwa kekerasan seksual (Kusumaningryas, 2020). Kekerasan seksual pada anak juga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu perkosaan, sodomi, oral seks, sexual gesture, seksual remaks, pelecehan seksual, dan sunat klitoris pada anak perempuan. Berdasarkan definisi konseptual tersebut maka definisi operasional keterampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Sentuhan boleh dan tidak boleh yaitu anak memahami bagian pribadi dari tubuhnya serta konsep sentuhan yang boleh dilakukan orang lain dengan situasi tertentu terhadap anak.
- b. Aturan keselamatan umum yaitu macam-macam tindakan yang perlu anak lakukan ketika disituasi tertentu yang berpotensi terjadi tindak kekerasan seksual pada anak dalam lingkup rumah, sekolah, dan masyarakat.

- c. Aturan “tanyakan persetujuan anak terlebih dahulu” yaitu anak memahami bahwa dirinya berhak menolak atas tawaran, rayuan, tipuan, dan ancaman untuk menjaga rahasia atas tindakan kekerasan seksual yang terjadi pada anak.
- d. Peraturan keselamatan pribadi anak, yaitu anak memahami bahwa dirinya memiliki hak untuk menolak dan menjauh ketika berada disutasi yang membuat dirinya tidak nyaman dan takut.
- e. Melaporkan kasus kekerasan seksual ke orang dewasa, yaitu anak menyadari urgensi bercerita kepada orang dewasa terutama orang tua dan guru. Selain itu, anak mengetahui siapa aja orang dewasa yang dipercaya oleh anak untuk bercerita.

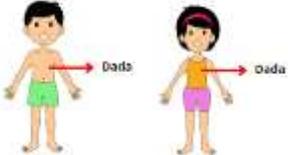
Definisi operasional tersebut kemudian menjadi indikator dalam aspek dari instrumen pengukuran keterampilan pencegahan kekerasan seksual yang dikembangkan.

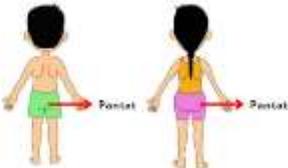
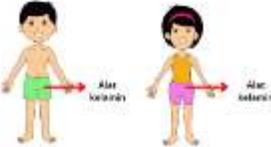
### 3.5 Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen sebelum dilakukan *judgment expert* dicantumkan pada tabel 3.2

Tabel 3. 2

Rancangan Instrumen Sebelum Uji Pakar

Aspek	Sub Aspek	Teknik Instrumen	Butir Soal	No soal
Sentuhan boleh dan tidak boleh	Bagian pribadi tubuh anak	Tes	Dada saya adalah bagian pribadi tubuh saya 	1

		Tes	<p>Bagian pantat adalah bagian pribadi tubuh saya</p> 	2
		Tes	<p>Bagian alat kelamin adalah bagian pribadi tubuh saya</p> 	3
		Tes	<p>tangan dan jari adalah bagian pribadi tubuh saya</p> 	4
		Tes	<p>Wajah saya adalah bagian pribadi tubuh saya</p> 	5
	Sentuhan tidak boleh	Tes	<p>Orang lain boleh menyentuh bagian pribadi saya</p> 	6

		Tes	Saya boleh menyentuh bagian pribadi orang lain 	7
	Sentuhan boleh	Tes	Orang tua boleh menyentuh bagian pribadi tubuh saya jika terdapat luka 	8
		Tes	Jika ditemani orang tua, dokter boleh menyentuh bagian pribadi tubuh saya apabila terluka 	9
Aturan keselamatan umum	Di lingkup rumah	Tes	saya harus mengunci pintu ketika sedang sendirian di rumah 	10
		Tes	saya harus meminta izin kepada orang tua jika	11

			<p>mengajak seseorang bermain di rumah</p> 	
		Tes	<p>saya harus memberi kabar kepada orang tua jika akan bermain di luar rumah</p> 	12
		Tes	<p>Saya boleh membukakan pintu rumah untuk orang yang tidak saya kenal</p> 	13
	Di lingkup sekolah	Tes	<p>Saya boleh menerima ajakan diantar pulang sekolah dari orang tidak dikenal</p> 	14
		Tes	<p>Saya boleh menerima ajakan orang lain untuk pergi ke ruangan sepi dan gelap berdua</p>	16

				
		Tes	Saya boleh menerima ajakan orang lain untuk berduaan di kamar mandi sekolah dengan saya 	17
	Di lingkup masyarakat	Tes	Saya perlu menghindari bermain di tempat yang sepi sendiri 	18
		Tes	Saya harus pulang bermain sebelum matahari tenggelam 	19
		Tes	Saya boleh menerima ajakan bermain bermain dari orang yang tidak saya kenal	20

				
		Tes	Saya boleh memberi informasi diri saya kepada orang asing 	21
Kewaspadaan Pada Ajakan bernuansa Seksual	Rahasia boleh	Tes	Saya boleh menyimpan rahasia tentang rencana kejutan untuk teman 	22
		Tes	Saya boleh menyimpan rahasia tentang orang yang menyentuh bagian pribadi tubuh saya. 	23
	Rahasia tidak boleh	Tes	Saya boleh menyimpan rahasia tentang orang yang minta saya menyentuh bagian pribadi tubuh mereka.	24

				
	Rayuan	Tes	Saya boleh izinkan orang lain mengambil foto bagian pribadi tubuh saya 	26
		Tes	Saya boleh izinkan orang lain menyentuh bagian pribadi tubuh saya jika mereka memberikan pujian 	27
		Tes	Saya boleh diminta menyentuh bagian pribadi tubuh orang lain jika mereka memberikan pujian 	28
	Hadiah	Tes	Saya boleh menerima hadiah dari orang yang tidak dikenal	29

				
		Tes	Saya boleh menyentuh bagian pribadi tubuh orang lain jika diberi hadiah 	30
	Tipuan	Tes	Saya boleh membantu mengantarkan jalan kepada orang tidak dikenal 	31
		Tes	Saya boleh menerima ajakan seseorang untuk menonton video dewasa bersama 	32
		Tes	Saya boleh menerima ajakan bermain permainan membuka baju	33

				
Kemampuan menolak ajakan bernuansa seksual	Berkata tidak/menolak	Tes	saya boleh menolak ajakan seseorang yang membuat saya tidak nyaman 	34
		Tes	Saya boleh berlari jika ada seseorang membuat saya tidaknyaman 	35
	Menjauh	Tes	Saya boleh berlari jika ada seseorang membuat saya ketakutan 	36
Melaporkan kasus kekerasan seksual ke orang dewasa	Anak mau bercerita kepada orang dewasa	Tes	Saya harus cerita pada orang tua atau guru jika orang lain meyentuh bagian pribadi tubuh saya 	38
		Tes	SSaya harus cerita pada orang tua atau guru jika	39

			orang minta saya menyentuh bagian pribadi tubuhnya 	
		Tes	Saya harus cerita kepada orang tua atau guru jika orang ingin mengambil foto bagian pribadi tubuh saya 	40
		Tes	Saya harus cerita kepada orang tua atau guru jika orang memberi hadiah dan minta saya menyentuh bagian pribadi tubuhnya 	41
		Tes	Saya harus cerita pada orang tua atau guru jika ada orang beri pujian sambil meminta saya menuruti keinginan mereka 	42
		Tes	Saya harus cerita pada orang tua atau guru jika ada orang mengajak bermain permainan membuka baju	43

				
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	
<b>Total skor</b>			<b>43</b>	

### 3.6 Persyaratan Instrumen Penelitian Yang Dikembangkan

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana isi tes sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan mencakup contoh yang representatif atau kritis dari kontan yang relevan serta isinya tidak termasuk konten di luar domain tersebut. Uji validitas isi dilakukan melalui expert judgement (penilaian ahli). Proses *expert judgement* dilakukan dengan menelaah setiap butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kebenaran kunci jawaban yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Caranya adalah dengan memberikan butir soal yang akan ditelaah, format penelaah, dan pedoman penilaian.

Hasil validitas dihitung menggunakan indeks kesepakatan ahli (*rater agreement*) dengan indeks Aiken V yang merupakan indeks untuk menunjukkan kesepakatan hasil penilaian para ahli untuk butir maupun pernagkatnya (Retnawati, 2016). Perhitungan validitas indeks Aiken V menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Nilai indeks Aiken V berkisar diantara 0-1 yang kemudian suatu butir dikategorikan berdasarkan indeksinya (Dawati, Yamtinah, Rahardjo, Ashadi, & Indriyanti, 2017). Kategori nilai indeks Aiken V adalah:

- a. Jika kurang atau sama dengan 0.4 = validitas kurang
- b. Jika 0.4-0.8 = validitas sedang
- c. Jika > 0.8 = sangat valid

Proses *judgment expert* penelitian ini dilakukan oleh dosen yang berpengalaman dalam kesehatan reproduksi dan gender anak disabilitas di Jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI yaitu Ana Fattimathuzahra, S.S., M.Pd, dosen spesialisasi Anak Tunarungu yaitu Dr. Dudi Gunawan M.Pd, dan guru kelas anak tunarungu SLBN Cicendo Kota Bandung yaitu Ibu Tezara Laelani. Proses *expert judgement* dilakukan dengan memberi lembar penilaian kelayakan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur. Apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan hasilnya tetap konsisten, maka suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Kuder-Richardson 20 (KR-20) yang digunakan untuk menghitung nilai reliabilitas tes dalam bentuk tes objektif dengan skor dikotomi, yaitu bila benar =1 dan salah =0. Rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S_{t^2} - \Sigma pq}{S_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

k-1 = jumlah item dikurangi satu

$st^2$  = varians soal

p = banyaknya siswa menjawab benar/jumlah seluruh siswa

q = 1- p

### 3.5.3 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah melalui proses *judgment*, selanjutnya menempuh proses ujiketerbacaan instrumen pada partisipan yang sesuai dengan kriteria responden yaitu siswa tunarungu yang sudah memiliki kemampuan membaca dan berkomunikasi dua arah. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan agar butir pernyataan pada tiap item mampu dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dilakukan dengan partisipan yang tidak termasuk menjadi partisipan penelitian. Uji keterbacaan dilakukan pada enam siswa tunarungu di SLB ABCD YPLAB Lembang. Uji keterbacaan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dari penelitian yang dilakukan
- 2) Peneliti menjelaskan tata cara pengisian instrumen yang dibagikan melalui *google form* dan diisi menggunakan telepon seluler siswa
- 3) Peneliti membagikan *link google form* instrumen kepada setiap siswa
- 4) Peneliti mempersilahkan siswa membaca dan mengisi instrumen. Instrumen diisi bersama pada setiap butir. Peneliti membimbing dengan menjelaskan konteks pernyataan menggunakan bahasa isyarat oral, maupun gestur tubuh.
- 5) Peneliti melakukan konfirmasi pada siswa untuk setiap butir instrumen apakah dapat dipahami atau tidak.
- 6) Peneliti merevisi butir instrumen berdasarkan hasil uji keterbacaan peserta didik.

### 3.5.4 Instrumen Hasil *Expert Judgement* dan Uji Keterbacaan

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Tunarungu setelah melalui proses uji pakar dan uji keterbacaan dimuat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Tunarungu Setelah Uji Pakar dan Uji Kerbacaan

<b>Indikator</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Jenis Pertanyaan</b>	<b>Nomor Soal</b>
Sentuhan boleh dan tidak boleh	Bagian pribadi tubuh anak	Tes objektif Benar-salah	1,2, 3,4,5,6
	Sentuhan tidak boleh	Tes objektif Benar-salah	7,8
	Sentuhan boleh	Tes objektif Benar-salah	9,10
Aturan keselamatan anak	Di lingkup rumah	Tes objektif Benar-salah	11,12,13,14
	Di lingkup sekolah	Tes objektif Benar-salah	15,16,17
	Di lingkup masyarakat	Tes objektif Benar-salah	18,19,20,21
Kewaspadaan Pada Ajakan bernuansa Seksual	Rahasia boleh	Tes objektif Benar-salah	22
	Rahasia tidak boleh	Tes objektif Benar-salah	23,24
	Rayuan	Tes objektif Benar-salah	25,26,27
	Hadiah	Tes objektif Benar-salah	28,29,30,31
	Tipuan	Tes objektif Benar-salah	32,33
Kemampuan menolak ajakan bernuansa seksual	Berkata tidak (menolak)	Tes objektif Benar-salah	34,35,36
	Menjauh	Tes objektif Benar-salah	37,38
Melaporkan kasus kekerasan seksual ke orang dewasa	Anak mau bercerita kepada orang dewasa	Tes objektif Benar-salah	39,40,41,42,43
<b>Total</b>			<b>43</b>

Instrumen terdiri dari lima aspek yaitu sentuhan boleh dan tidak boleh, aturan keselamatan anak, kewaspadaan pada ajakan bernuansa seksual, kemampuan menolak ajakan bernuansa seksual, melaporkan kasus kekerasan seksual anak pada orang

dewasa. Total butir item pada instrumen adalah 43 aitem. Setiap butir instrumen memiliki satu jawaban benar, dengan skor benar =1 dan salah = 0.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Prosedur pada pengembangan instrumen menurut Creswell (2012) yaitu terdiri dari empat fase yaitu *planning, construction, quantitative evaluation, dan validation*. Pada penelitian ini prosedur yang digunakan hanya sampai fase tiga yaitu *Quantitative Evaluation* pada tahap perhitungan statistik reliabilitas instrumen.

#### **3.7.1 Fase 1: *Planning***

1. Melakukan kajian literatur terkait keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak tunarungu untuk mengetahui fenomena masalah dan gap penelitian
2. Melakukan pengkajian konsep teori keterampilan pencegahan kekerasan seksual, model pengukuran keterampilan pencegahan kekerasan seksual, dan teori anak tunarungu
3. Membuat definisi operasional variabel keterampilan pencegahan kekerasan seksual yang memuat definisi dari ahli
4. Menyusun proposal penelitian kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk diperiksa agar dapat mengikuti seminar proposal penelitian
5. Pengurusan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari: pengajuan dosen pembimbing skripsi
6. Membuat kisi-kisi instrumen keterampilan pencegahan kekerasan seksual

#### **3.7.2 Fase 2: *Construction***

1. Melakukan uji kelayakan instrumen dengan *judgment* oleh ahli
2. Melakukan revisi uji kelayakan instrumen dari ahli
3. Melakukan uji keterbacaan instrumen pada siswa tunarungu

4. Perbaiki instrumen berdasarkan hasil uji keterbacaan
5. Menyiapkan instrumen penelitian yang harus diisi.

### **3.7.3 Fase 3: Quantitative Evaluation**

1. Melakukan pengambilan data responden dengan cara mengajukan perizinan penelitian, setelah itu menyebarkan instrumen penelitian dengan meminta bantuan dari guru-guru di SLB.
2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
3. Melakukan analisis data penelitian
4. Melakukan penyusunan hasil penelitian dengan menyusun instrumen pengukuran keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak tunarungu yang telah diadaptasi menghasilkan bentuk instrumen, cara pengerjaan, dan cara penyekoran.
5. Membuat laporan hasil penelitian melalui skripsi secara utuh dan dilampirkan instrumen pengukuran keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak tunarungu yang distandarisasikan.

## **3.8 Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengekstraksi komponen menjadi lebih sedikit, oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mendelesi butir instrument tes yang tidak sejenis dalam satu dimensi. Analisis faktor yang digunakan dalam mengolah instrument yang dikembangkan adalah analisis faktor bentuk eksplorasi. *Explanatory Factor Analysis* (EFA) yaitu salah satu metode analisis faktor untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel indikator dalam membangun sebuah konstruk (Ramadhini & Yusuf, 2023). Penerapan dalam analisis faktor dilakukan pada setiap dimensi, dengan demikian dapat ditemukan instrument tes yang tidak sejenis dalam dimensi dan langsung disingkirkan.

Menurut Ramdhini & Yusuf (2023) tahapan dalam EFA yaitu 1) menyusun matrik awal untuk menentukan variabel yang akan diamati berdasarkan penelitian sebelumnya; 2) membentuk matrik korelasi; 3) Ekstraksi variabel yaitu memilah variabel yang terpilih menjadi satu atau beberapa faktor; dan 4) Interpretasi hasil dengan meninjau nilai kumulative (%). Dalam penelitian ini, tahapan pengujian ada beberapa langkah antara lain perhitungan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO) dan *Tes Bartlett's*, korelasi anti image, faktor eigenvalue. Ketentuan, jika skor hasil perhitungan KMO berada di atas 0,5 dan taraf signifikansi berada di bawah 0.05, maka dimensi yang diukur dengan butir-butir dalam perangkat tes dapat dianalisis lebih lanjut. Analisis perbutir dilakukan dengan korelasi anti-image yaitu melihat dari *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) yang berada di bawah 0,5 dikeluarkan karena instrument tes kurang memenuhi syarat untuk menjadi anggota kelompok, batas untuk dapat menjadi anggota kelompok adalah minimal 0,5. Dengan kalimat lain instrument butir yang memiliki korelasi anti image kurang dari 0,5 ( $< 0,5$ ) tergolong dalam instrument butir yang tidak memenuhi syarat dan harus dibuang.